

## HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE DI SD ADVENT SARIO KOTA MANADO

*Ilham Habib Djarkoni, B. S. Lampus, Iyone E. Siagian, Wulan P.J. Kaunang, H.Palandeng\**

### Abstract:

Background: Diarrhea is a condition as the passage of three or more loose or liquid stools per day or more frequent passage than is normal for individual. Research Objective: To analyze the relationship between hand-washing behavior toward the incidence of diarrhea in Manado Advent Sario Elementary School. Methods: This research using cross sectional survey approach. The population in this study were all children who are presence and attending the class and still active as the sixth grade students. Sampling was done using purposive random sampling, as many as 31 children were taken as samples. Results: The study shows the number of children who have a good handwashing with soap behavior is 31 children (90.3%), and those who have less behavior is 4 children (9.7%). Elementary school students who have a diarrhea occurrence in the last 6 month is 9 children (29%), while children who do not have any diarrhea incident is 22 children (71%). Conclusion: There is a relationship between the behavior of handwashing with soap toward the occurrence of diarrhea in children of primary school age in Manado Advent Sario Elementary School with  $p = 0.03$ , this means there is a significant relationship between handwashing with soap and the occurrence of diarrhea.

*Keywords:* washing hands with soap, diarrhea incidence, school children

### Abstrak:

Diare adalah kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau encer lebih dari tiga kali sehari (atau lebih banyak dari frekuensi normal pada seseorang) Tujuan penelitian: menganalisa hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak sekolah dasar di SD Advent Sario Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey crosssectional yaitu mencari hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Advent Sario Kota Manado yang hadir dan bersedia menjadi responden. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa anak dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik sebanyak 28 anak (90,3%), dan yang kurang baik adalah 3 anak (9,7%). Anak SD yang menderita diare dalam 6 bulan terakhir sebanyak 9 anak (29%) sedangkan anak yang tidak menderita diare 22 anak (71%). Kesimpulan: Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah dasar SD Advent Sario Kota Manado. Dengan nilai  $p = 0,03$ , ini berarti ada hubungan signifikan antara cuci tangan pakai sabun dengan adanya kejadian diare.

*Kata Kunci:* Perilaku cuci tangan pakai sabun, kejadian diare, anak SD

### PENDAHULUAN

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah suatu strategi atau program intervensi yang menitik beratkan pada pencapaian kondisi sanitasi total di masyarakat melalui perubahan perilaku higienis, dengan melibatkan seluruh komponen di masyarakat. STBM dicanangkan salah satunya dapat memenuhi target sasaran pembangunan milenium (MDGs), yaitu mengurangi jumlah kematian anak hingga dua pertiga dari kondisi tahun 1990. Salah satu dari lima pilar perilaku hidup bersih dan sehat dalam sanitasi total berbasis masyarakat adalah cuci tangan pakai sabun.<sup>1</sup> Perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh karena rendahnya

perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat, Padahal efektifitas kebiasaan atau perilaku bersih dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mencegah pola penyebaran penyakit menular di masyarakat, seperti penyakit diare.<sup>1</sup>

Penyakit diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia, Hal itu disebabkan karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi.<sup>2</sup> Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai tahun 2010 menyatakan adanya kecenderungan terjadinya peningkatan insiden.

Pada tahun 2000 insiden Diare yaitu 301 per 1000 penduduk, pada tahun 2003 insiden Diare naik menjadi 374 per 1000 penduduk, kemudian pada tahun 2006 insiden Diare naik menjadi 423 per 1000

\* Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

penduduk dan pada tahun 2010 insiden Diare naik lagi menjadi 411 per 1000 penduduk. Dari Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga ( SKRT) pada tahun 2004, menunjukkan angka kematian akibat Diare adalah 23 per 100.000 penduduk dan pada balita kematian akibat Diare adalah 75 per 100.000 balita.<sup>3</sup>

Menurut data Departemen Kesehatan RI tahun 2009, seluruh insiden diare di Indonesia, 60-70% diantaranya anak-anak di bawah umur lima tahun. Setiap anak mengalami diare rata-rata satu sampai dua kali setahun dan secara keseluruhan, rata-rata mengalami tiga kali episode diare per tahun.<sup>4</sup> Prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi NAD (18,9%) dan terendah di DI Yogyakarta (4,2%).<sup>5</sup>

Dengan Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan benar akan dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%,<sup>1</sup> Maka kebiasaan Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia sekolah terlebih dari data yang di dukung oleh Riset Kesehatan Dasar RI menyebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak indonesia meninggal akibat diare.<sup>6</sup>

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada siswa SD pada SD Advent Sario didapatkan tiga dari sepuluh siswa pernah mengalami kejadian diare dan dua diantaranya memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang kurang baik. Berdasarkan data - data diatas penulis tertarik unuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Advent Sario Kota Manado.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey cross sectional* yaitu mencari hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah atau antara variabel independen dengan variabel dependen dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan di sekolah dasar (SD) Advent Sario Kota Manado. Dengan Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk dikelas 6 yang berjumlah 31 anak sekolah di SD Advent Sario Kota Manado. Sampel yang ada, adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi, yaitu mengambil data lewat pembagian kuesioner kepada 31 siswa SD kelas 6 di SD Advent Sario Kota Manado sebanyak siswa yang memiliki kriteria inklusi. Yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah anak usia

sekolah dasar (kelas 6), Yang bersedia menjadi responden, dan yang termasuk dalam Kriteria Eksklusi Ada anak yang mengalami kelainan Anak yang tidak masuk sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner yang mengacu pada konsep yang dimodifikasi oleh peneliti dan telah diuji vasilidasinya dan reabilitasinya. Kuesioner dibagi 2 bagian : Bagian pertama adalah kuesioner tentang pertanyaan kejadian diare yang pernah di alami anak sekolah dasar. Bagian kedua yaitu kuesioner tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang dilakukan anak sekolah dasar. Untuk menilai perilaku cuci tangan pakai sabun dan untuk mengetahui terjadinya diare pada anak usia sekolah dasar. Untuk pertanyaan positif bila jawaban ya nilai 2, bila jawaban tidak nilai 1 dan untuk pertanyaan negatif bila jawaban ya di beri skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 2 , dengan menggunakan skala Guttman. Untuk menilai perilaku cuci tangan pakai sabun dan untuk mengetahui terjadinya diare pada anak usia sekolah dasar. Untuk pertanyaan positif bila jawaban ya nilai 2, bila jawaban tidak nilai 1 dan untuk pertanyaan negatif bila jawaban ya di beri skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 2, dengan menggunakan skala Guttman. Data primer dalam penelitian awal ini, dilakukan dengan pengumpulan data awal dari Sekolah dan selanjutnya menggunakan kuesioner. Data sekunder data yang meliputi profil Sekolah di SD Advent Sario Kota Manado. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan tahap sebagai berikut: Analisa univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya

Diare pada anak sekolah dasar. Analisa univariat ini bertujuan untuk untuk melihat karakteristik atau gambaran distribusi frekuensi semus variabel penelitian yang akan diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada hubungan antara variabel independen yaitu perilaku Mencuci tangan pakai sabun dan variabel dependen terjadinya diare pada anak usia sekolah dengan menggunakan uji chi-square.

Lembaran persetujuan diberikan kepada responden yang mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria inklusi. Jika subjek menolak, peneliti tetap menghormati hak-hak mereka. Kedua, Untuk menjaga kerahasiaan maka subjek tidak mencantumkan nama

tetapi diberikan kode atau inisial. Ketiga, Kerahasiaan informal responden dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang dilaporkan sesuai hasil penelitian.

#### Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Advent Sario adalah sekolah yang terletak di jalan Walter Monginsidi Kecamatan Sario. Sekolah ini terdiri dari 3 lantai, lantai 1 dan sebagian lantai 2 diperuntukan untuk gedung belajar mengajar tingkat SD dan sebagian lantai 2 dan lantai 3 digunakan oleh tingkat SMP. Sekolah tersebut memiliki fasilitas 1 kantor, 6 ruangan kelas, 1 perpustakaan, 1 ruangan uks, 1 ruangan laboratorium komputer dan 1 ruangan kantin. SD ADVENT Sario ini memiliki jumlah siswa 215 murid. Dengan melihat keadaan sekolah SD ADVENT Sario ini fasilitas kebersihan yang dimiliki memiliki 2 toilet di lantai satu dan 1 toilet di lantai dua. Tiap-tiap kelas tidak semua menyediakan tempat atau wadah untuk cuci tangan pakai sabun. Sumber air bersih di sekolah ini berasal dari pipa PAM.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi adanya kejadian diare

Kejadian Diare	N	%
Ya	9	29
Tidak	22	71
Total	31	100

#### Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak SD

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	N	%
Baik	28	90,3
Kurang	3	9,7
Total	31	100,0

Tabel 3. Distribusi Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak sekolah dasar di SD Advent Sario

Perilaku CTPS	Kejadian diare		Total	$\rho$
	Ya	Tidak		
Baik	8	1	9	0,03
Kurang	20	2	22	
Total	28	3	31	

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 31 responden anak sekolah dasar di SD ADVENT Sario, tentang Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Terjadinya Diare pada Anak Sekolah Dasar didapatkan hasil analisa perhitungan korelasi dengan menggunakan chi kuadrat didapatkan hasil  $p=0,03$  dengan  $\alpha=0,05$  ( $p < \alpha$ ) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Berdasarkan Perilaku cuci tangan pakai sabun ada 90,3% anak sekolah dasar yang memiliki perilaku baik mencuci tangan pakai sabun dan 9,7% anak sekolah dasar yang kurang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan kesehatan yang paling murah dan efektif yang dapat diprogramkan untuk mengurangi resiko penularan berbagai penyakit yang ditularkan melalui air, makanan dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, salah contohnya diare.

Dari kejadian diare siswa SD ADVENT Sario terdapat 29% yang mengatakan mengalami diare karena tidak terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun, penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang menyatakan kuman penyebab diare, melalui makanan dan minuman yang tercemar karena tidak terbiasa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Dapat diketahui bahwa sebagian dari anak sekolah dasar tersebut belum memiliki perilaku yang baik dalam mencuci tangan atau kurang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Ada beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran penyakit melalui tangan antara lain karena kurangnya kebiasaan mencuci tangan.

Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya untuk pencegahan berbagai penyakit. Hal ini disebabkan oleh karena pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik untuk kesehatan dapat membantu kita untuk mengetahui cara yang efektif untuk mencegah penyebaran kuman, bakteri dan virus. Mencuci tangan dengan baik dan benar sebaiknya harus menggunakan sabun, Cuci tangan dengan air saja tidak cukup melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Zat-zat yang ada dalam sabun seperti TCC dan triclosan lebih efektif dalam membunuh kuman dibandingkan hanya mengandalkan aliran air dan gesekan saat mencuci tangan dalam membasmi kuman.

Aktifitas seorang anak sekolah dasar di sekolah berhubungan erat dengan kebersihan personal dan

sanitasi lingkungan. Ketika jam istirahat bermain kebanyakan anak akan bermain dan ketika mereka merasa membutuhkan energi mereka akan membeli jajanan, kemungkinan kuman yang ada ditangan dapat masuk melalui makanan yang dimakan atau melalui tangan yang kotor ketika bermain. Bila anak tidak membiasakan diri untuk menjaga kebersihan personalnya melalui cuci tangan pakai sabun dengan benar, semua kemungkinan penyebaran kuman bakteri dan virus tersebut dapat mengarahkan anak pada keadaan sakit.

Bagi sebagian anak SD kebiasaan cuci tangan bukanlah sebuah kebiasaan sejak kecil. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil.<sup>7</sup>

Setelah dilakukan penelitian tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ,anak anak di SD Advent sario sudah memiliki kebiasaan cuci tangan dengan baik hanya sebagian kecil dari mereka yang belum terbiasa untuk mencuci tangan dengan sabun ,selain itu didapatkan juga hasil yaitu terdapat hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare dengan nilai  $p= 0,03$  dengan  $\alpha=0,05$ , dengan tingkat kepercayaan kuesioner sebesar 95%.

Namun demikian peneliti menemukan beberapa anak yang berperilaku cuci tangan dengan baik namun mengalami kejadian diare. Hal ini dapat disebabkan oleh karena faktor resiko lain seperti oleh karena faktor lingkungan , makanan atau faktor faktor yang belum diketahui dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat diambil kesimpulan, Sebanyak 28 responden (90,35%) anak sekolah dasar di SD Advent Sario memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan dan 22 orang anak atau

sebanyak 71% anak tidak terkena diare. Didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak di SD Advent Sario.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wijoyo , Josef . Diare . Edisi Pertama . Yogyakarta. PT.Intan Sejati ; 2013
2. Depkes . Jakarta ; 2011
3. Manalu, M. Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (*Musca DOMESTICA*) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Medan . FKM USU ; 2012 .
4. Bela. Upaya Pencegahan diare , Jurnal Medika . Jakarta ; 2009
5. Fazlin ,S. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang teknik Mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak utara. FK UNTAN ; 2013
6. Riskesdas , Diare dan pencegahannya . Jakarta. Depkes ; 2009
7. Batanoa, J. Kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare. <http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=162887&actmenu=46> (diakses 15mei 2013)
8. Fewtrell I. <http://www.promosi.kesehatan.com/?=article&Id>. (diakses 15 mei 2008)
9. Yulisa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak . Jakarta : EGC ; 2008